




Research Article

Implementasi Pendekatan Pembelajaran Tadabur Alam Dalam Meningkatkan Keimanan Santri di TPQ Nurud Dzolam Desa Sukasari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang Banten

Naylur Rosyid¹, Eha Suhayati²

1. Universitas Bestari, Indonesia
E-mail: nayl.muze@gmail.com 
2. Universitas Mathla'ul Anwar, Indonesia
E-mail: ehasuhayati89@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : March 25, 2024

Revised : September 20, 2024

Accepted : October 23, 2024

Available online : January 22, 2025

How to Cite: Naylur Rosyid and Eha Suhayati (2025) "Implementation of the Tadabur Alam Learning Approach in Increasing Santri Faith at TPQ Nurud Dzolam, Sukasari Village, Pulosari District, Pandeglang Regency, Banten", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), pp. 262-274. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i1.1665.

Implementation of the Tadabur Alam Learning Approach in Increasing Santri Faith at TPQ Nurud Dzolam, Sukasari Village, Pulosari District, Pandeglang Regency, Banten

Abstract. This research discusses the benefits of the natural tadabur learning approach in increasing the faith of students at the Nurud Dzolam Al-Qur'an Education Park (TPQ). The natural tadabur learning approach is an activity of contemplating the greatness of Allah through the signs in the

universe. This activity is routinely carried out at TPQ Nurud Dzolam to strengthen students' belief in the creation of Allah. This research uses a qualitative method with a case study approach, involving students, ustadz/ustadzah, and TPQ managers as subjects. The research results show that the natural tadabur learning approach has a positive impact in increasing students' faith through direct spiritual experience, awareness of the greatness of Allah, and the formation of tawadhu' character. Supporting factors for implementing this activity include full support from TPQ managers, student enthusiasm, and a supportive natural environment. However, obstacles such as erratic weather conditions and resource constraints affect the consistent implementation of activities. This research recommends improving facilities, developing learning modules for the natural learning approach, as well as integrating this activity with the academic curriculum to maximize its benefits.

Keywords: Natural Tadabur Learning Approach, Faith, Students, TPQ, Islamic Education.

Abstrak. Penelitian ini membahas manfaat Pendekatan pembelajaran tadabur alam dalam meningkatkan keimanan santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurud Dzolam. Pendekatan pembelajaran tadabur alam merupakan kegiatan perenungan terhadap kebesaran Allah melalui tanda-tanda yang ada di alam semesta. Kegiatan ini rutin dilaksanakan di TPQ Nurud Dzolam untuk memperkuat keyakinan santri terhadap penciptaan Allah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan santri, ustadz/ustadzah, dan pengelola TPQ sebagai subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendekatan pembelajaran tadabur alam memberikan dampak positif dalam meningkatkan keimanan santri melalui pengalaman spiritual langsung, kesadaran akan kebesaran Allah, dan pembentukan karakter tawadhu'. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ini meliputi dukungan penuh dari pengelola TPQ, antusiasme santri, serta lingkungan alam yang mendukung. Namun, hambatan seperti kondisi cuaca yang tidak menentu dan keterbatasan sumber daya mempengaruhi pelaksanaan kegiatan secara konsisten. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan fasilitas, pengembangan modul pembelajaran Pendekatan pembelajaran tadabur alam, serta integrasi kegiatan ini dengan kurikulum akademik untuk memaksimalkan manfaatnya.

Kata Kunci: Pendekatan pembelajaran tadabur alam, keimanan, santri, TPQ, pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional memiliki tujuan yang luhur, yaitu untuk 'menggali potensi setiap peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta berperan aktif sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab'.(1) Untuk mencapai tujuan ini, kurikulum pendidikan di tingkat dasar dan menengah dirancang dalam lima kelompok mata pelajaran, meliputi: 1) mata pelajaran agama dan akhlak yang mulia, 2) mata pelajaran kewarganegaraan dan pembentukan karakter, 3) mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, 4) mata pelajaran estetika, serta 5) mata pelajaran olahraga, kesehatan, dan jasmani.(2)

Pembelajaran adalah sebuah interaksi dinamis antara peserta didik, pendidik, dan berbagai sumber daya di dalam lingkungan belajar. Ini merupakan proses bimbingan yang diberikan oleh pendidik dengan tujuan membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan, serta mengembangkan sikap dan kepercayaan diri. Secara singkat, pembelajaran merupakan upaya untuk memfasilitasi siswa mencapai tujuan belajarnya.(3) Dalam pelaksanaannya, guru

sering kali menggunakan metode dan strategi untuk memudahkan proses tersebut. Namun, metode seperti ceramah dan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru sering kali membuat siswa menjadi kurang aktif, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Hal ini berpotensi menyebabkan kompetensi yang diharapkan dari siswa tidak berkembang secara optimal, karena adanya rasa jenuh dan bosan.(4)

Pendekatan pembelajaran tadabur alam merupakan salah satu Pendekatan pembelajaran berupa kegiatan yang bertujuan untuk merenungi kebesaran Allah melalui tanda-tanda yang ada di alam semesta. Kegiatan ini sering dilakukan oleh santri di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurud Dzolam. Dalam konteks TPQ Nurud Dzolam, Pendekatan pembelajaran tadabur alam tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai metode pendidikan spiritual yang diharapkan dapat meningkatkan keimanan para santri. Melalui pengamatan dan perenungan terhadap alam, santri diharapkan dapat merasakan keagungan ciptaan Allah, yang pada akhirnya memperkuat keyakinan mereka kepada Sang Pencipta.

Pendekatan pembelajaran tadabur alam dalam konteks pendidikan Islam merujuk pada kegiatan merenungi kebesaran Allah melalui tanda-tanda alam, sebagaimana dianjurkan dalam QS. Ali Imran: 190-191. Dalam Al-Qur'an, perenungan terhadap penciptaan alam semesta menjadi salah satu cara untuk memperkuat keimanan.(5)

Kehidupan modern yang semakin sibuk dan dipenuhi dengan berbagai kesibukan duniawi seringkali menjauhkan individu dari alam dan nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, kegiatan Pendekatan pembelajaran tadabur alam menjadi relevan untuk mengajak santri kembali mendekat kepada Allah dengan merenungi kebesaran-Nya melalui alam sekitar. Dalam kerangka pendidikan di TPQ Nurud Dzolam, penting untuk melihat sejauh mana kegiatan Pendekatan pembelajaran tadabur alam dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keimanan santri.

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik beberapa pertanyaan penelitian berikut: (1) Bagaimana implementasi Pendekatan pembelajaran tadabur alam di TPQ Nurud Dzolam?, (2) Apa saja manfaat Pendekatan pembelajaran tadabur alam dalam meningkatkan keimanan santri TPQ Nurud Dzolam?, (3) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Pendekatan pembelajaran tadabur alam di TPQ Nurud Dzolam?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan Pendekatan pembelajaran tadabur alam di TPQ Nurud Dzolam, (2) Untuk menganalisis manfaat Pendekatan pembelajaran tadabur alam dalam meningkatkan keimanan santri TPQ Nurud Dzolam, (3) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Pendekatan pembelajaran tadabur alam di TPQ Nurud Dzolam.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membarikan beberapa manfaat, yaitu: (1) Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan metode pendidikan Islam, khususnya dalam bidang penguatan keimanan melalui kegiatan Pendekatan pembelajaran tadabur alam ; (2) Manfaat Praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi lembaga TPQ Nurud Dzolam dalam merancang kegiatan Pendekatan pembelajaran tadabur alam yang efektif guna meningkatkan keimanan santri.

Tinjauan Pustaka

Menurut Suyono dan Hariyanto, pendekatan pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan untuk mengorganisasi dan menyampaikan pengalaman belajar kepada siswa. Pendekatan ini mencakup metode, teknik, dan langkah-langkah yang diambil oleh pendidik dalam proses pembelajaran.(6)

Pendekatan pembelajaran dapat diibaratkan sebagai peta yang membimbing perjalanan belajar siswa. Ia menekankan bahwa pendekatan ini tidak sekadar metode, tetapi sebuah strategi holistik yang menggabungkan berbagai elemen—mulai dari pemilihan teknik pengajaran, pengaturan langkah-langkah, hingga penyesuaian dengan karakteristik unik masing-masing siswa.(7)

Sebagaimana penjelasan teori di atas, tadabbur alam lebih tepat disebut sebagai pendekatan pembelajaran, karena ia mencakup cara berpikir, sikap, dan metode yang beragam untuk membantu siswa memahami dan merenungi alam sebagai bagian dari pengalaman spiritual dan religius santri.

Pendekatan pembelajaran tadabur alam dalam Islam merujuk pada aktivitas perenungan terhadap keajaiban ciptaan Allah yang terdapat di alam semesta. Hal ini didasarkan pada banyak ayat dalam Al-Qur'an yang mendorong manusia untuk merenung dan mengambil hikmah dari apa yang ada di langit dan bumi. Contohnya, dalam QS. Ali Imran: 190-191, disebutkan bahwa dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal.(5) Konsep penerapan Tadabbur Alam merupakan suatu praktik merenungi ciptaan Tuhan yang bertujuan untuk meningkatkan rasa syukur serta membentuk nilai-nilai spiritual dan kecintaan terhadap alam. Penerapan Tadabbur Alam ini sebaiknya dilakukan dalam kondisi yang memungkinkan interaksi langsung dengan lingkungan, seperti berada di antara pepohonan yang rimbun, lahan berkebun, atau area terbuka lainnya. Aktivitas ini tidak hanya mendekatkan kita dengan keindahan alam, tetapi juga mengajak kita untuk merenungkan keterkaitan antara kehidupan manusia dan lingkungan sekitar, sebagaimana diungkapkan oleh Al-Ghazali dalam *Ihya Ulum al-Din*, yang menekankan pentingnya menjaga hubungan harmonis dengan alam sebagai bagian dari ibadah kepada Tuhan.(8)

Tadabbur Alam menurut Hilmi Hambali dapat:(9) (1) Menggugah Rasa Syukur kepada Allah Swt. Manusia adalah ciptaan istimewa, dilengkapi dengan akal budi dan hati nurani oleh Allah Swt. Berkat keistimewaan ini, kita bisa merenungkan kebesaran-Nya. Sudah sepatutnya kita menghargai setiap anugerah yang diberikan-Nya dan mengungkapkan rasa syukur yang mendalam atas segala keindahan dan kesempurnaan di sekitar kita; (2) Mendekatkan Diri kepada Sang Pencipta Kehidupan

kita tak terpisahkan dari alam yang mengelilingi. Setiap elemen yang ada di bumi ini memiliki tujuan, yaitu untuk mengantar kita lebih dekat kepada Allah Swt. Dengan menyelami keindahan dan keanekaragaman alam, kita diharapkan bisa lebih memahami dan menjaga setiap ciptaan-Nya, menjadikan hubungan kita dengan Sang Maha Kuasa semakin erat; (3) Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar, Khususnya bagi Anak-anak Tadabbur Alam menawarkan pengalaman belajar yang segar dan mengasyikkan. Anak-anak, yang sering kali merasa bosan dalam suasana kelas yang monoton, akan menemukan kebaruan ketika diajak menjelajah luar ruangan. Pengalaman langsung ini tidak hanya membangkitkan semangat belajar mereka, tetapi juga meningkatkan rasa ingin tahunya; (4) Memperluas Pengetahuan tentang Dunia Nyata Melalui Tadabbur Alam, kita tak hanya merenungi ciptaan Allah, tetapi juga memperdalam pengetahuan kita tentang dunia di luar. Sebuah bunga mawar yang biasa kita lihat di layar ponsel akan tampak jauh lebih memukau ketika kita melihatnya secara langsung. Pengalaman ini menambah wawasan kita dengan cara yang lebih nyata dan mengesankan.

Keimanan dalam Islam Secara etimologis, istilah “iman” berasal dari bahasa Arab, yang merupakan bentuk masdar dari beberapa akar kata: 1) **āmana**, yang berarti “niat baik, ketulusan” (percaya), 2) **amāna**, yang berarti “kesetiaan dan loyalitas” (ketaatan), 3) **amān**, yang berarti “perlindungan yang diberikan” (aman), dan 4) **āmana**, yang mencakup makna “mempercayai” (percaya) dan “melindungi” (menempatkan sesuatu dalam keadaan aman). Dari berbagai nuansa arti ini, dapat disimpulkan bahwa secara etimologis, “iman” merujuk pada konsep kepercayaan atau pembenaran, yakni sikap mengakui atau mempercayai sesuatu sebagai kebenaran. Dengan demikian, “iman” berarti “faith” atau kepercayaan, dan seseorang yang memiliki iman disebut sebagai “mukmin”.⁽¹⁰⁾

Dalam Al-Qur’an, kata “iman” muncul dalam berbagai bentuk tidak kurang dari 550 kali, seperti: **āmanū**, **yu‘minu**, **yu‘minūn**, **mu‘min**, dan **mu‘minūn**. Bahkan, menurut Ali Audah, variasi kata “imān” dijumpai hingga 718 kali dalam kitab suci tersebut.⁽¹¹⁾ Penyebutan ini sering kali merujuk pada “ciri-ciri perilaku” orang yang beriman atau pada “obyek” yang perlu diimani. Pengulangan istilah “iman” dalam Al-Qur’an menegaskan betapa sentralnya konsep ini dalam kehidupan manusia, sekaligus menjadi kunci utama dalam membentuk identitas keislaman dan karakter seseorang.

Keimanan merupakan dasar dari keyakinan seorang Muslim kepada Allah SWT, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan takdir baik serta buruk yang ditetapkan oleh Allah. Keimanan ini diharapkan selalu tumbuh dan berkembang melalui berbagai sarana, salah satunya adalah Pendekatan pembelajaran tadabur alam. Peningkatan keimanan akan tampak dalam bentuk ketakwaan, kepasrahan, serta kepatuhan santri terhadap ajaran agama.

Hubungan Pendekatan pembelajaran tadabur alam dan Keimanan, Melalui Pendekatan pembelajaran tadabur alam, santri diajak untuk menyaksikan dan merasakan kebesaran Allah secara langsung dari ciptaan-Nya. Pengalaman ini dapat memberikan pengaruh yang mendalam terhadap spiritualitas mereka, sehingga keimanan dapat meningkat seiring dengan kesadaran akan tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta.

Dalam surat al luqman ayat 10 Allah SWT menjelaskan: (5)

“Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang. Dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik.”

Ini berarti bahwa pengetahuan mengenai alam, atau memikirkan alam akan mengarahkan kita kepada memikirkan siapa penciptanya, sehingga akan meningkatkan keimanan kita.

Sebagaimana kisah Nabi Ibrahim yang mengenal Allah sebagai tuhanannya adalah dengan memahami alam begitu indah dan hebat, namun tidak selamanya ada, akhirnya berkesimpulan bahwa yang menciptakan alam semesta serta makhluk adalah Tuhan, yakni Allah SWT.(12)

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tema yang diangkat pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Melalui pendekatan kualitatif, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mendalam mengenai ungkapan, tulisan, serta perilaku yang diamati dari individu, kelompok, atau organisasi tertentu.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memandang suatu fenomena secara utuh, komprehensif, dan menyeluruh. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah menggali serta memahami gejala atau fenomena sosial dengan menyajikan deskripsi yang jelas dalam bentuk narasi. Pada akhirnya, rangkaian kata-kata tersebut akan membentuk dasar bagi pengembangan teori yang relevan.(13)

Fokus penelitian adalah untuk mengeksplorasi manfaat Pendekatan pembelajaran tadabur alam dalam meningkatkan keimanan santri di TPQ Nurud Dzolam Desa Sukasari, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pandeglang, Banten.

Penelitian ini dilakukan di salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang ada di Desa Sukasari, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pandeglang, Banten, tepatnya berada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurud Dzolam, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang rutin melaksanakan kegiatan Pendekatan pembelajaran tadabur alam . Subjek penelitian terdiri dari santri, ustadz/ustadzah, dan pengelola TPQ Nurud Dzolam.

Pengumpulan data sesuai dengan pendekatan penelitian maka penelitian ini dikumpulkan melalui cara-cara atau menggunakan instrument yang bersifat kualitatif, yakni dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.(14) Observasi dilakukan selama kegiatan Pendekatan pembelajaran tadabur alam , sedangkan wawancara dilakukan kepada santri dan ustadz/ustadzah untuk memperoleh informasi yang lebih detail mengenai manfaat kegiatan tersebut.

Analisis data adalah suatu perjalanan untuk menggali dan mengorganisir informasi dengan cara yang terstruktur, mengambil bahan dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya. Tujuan utamanya adalah memudahkan pemahaman serta memungkinkan penyampaian temuan penelitian kepada orang lain. Dalam konteks penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari beragam sumber. Teknik

triangulasi memainkan peran penting di sini, di mana pengumpulan data dilakukan dengan cara yang bervariasi dan pengamatan yang berkelanjutan, hingga menciptakan kejelasan yang mendalam. Dengan adanya pengamatan yang terus-menerus, variasi data yang dihasilkan pun meningkat, memberikan gambaran yang lebih kaya dan komprehensif.(15)

Teknik analisis data merupakan seni menelusuri dan mengorganisir informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan berbagai sumber lainnya. Proses ini bertujuan untuk merangkai data secara sistematis, sehingga memudahkan pemahaman dan memungkinkan temuan tersebut dapat disampaikan dengan jelas kepada orang lain.(16)

Selama proses pengumpulan data, analisis sering kali dilakukan melalui pendekatan triangulasi. Kegiatan ini mencakup beberapa langkah penting: menetapkan fokus penelitian, menyusun temuan awal berdasarkan data yang telah dikumpulkan, merancang strategi untuk pengumpulan data selanjutnya, serta menentukan sasaran spesifik untuk pengumpulan informasi, situasi, dan dokumen yang relevan.(17)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan teori Pendekatan pembelajaran tadabur alam adalah aktivitas perenungan terhadap keajaiban ciptaan Allah yang terdapat di alam semesta. Hal ini didasarkan pada banyak ayat dalam Al-Qur'an yang mendorong manusia untuk merenung dan mengambil hikmah dari apa yang ada di langit dan bumi. Contohnya, dalam QS. Ali Imran: 190-191, disebutkan bahwa dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal.(5) Tadabbur Alam merupakan kegiatan interaksi langsung dengan alam, agar kita dapat merenungi alam sebagai ciptaan Tuhan sehingga terbentuk rasa syukur serta muncul nilai-nilai spiritual dan kecintaan terhadap alam. Penerapan Tadabbur Alam ini sebaiknya dilakukan dalam kondisi yang memungkinkan interaksi langsung dengan lingkungan, seperti berada di antara pepohonan yang rimbun, lahan berkebun, atau area terbuka lainnya. Aktivitas ini tidak hanya mendekatkan kita dengan keindahan alam, tetapi juga mengajak kita untuk merenungkan keterkaitan antara kehidupan manusia dan lingkungan sekitar, sebagaimana diungkapkan oleh Al-Ghazali dalam *Ihya Ulum al-Din*, yang menekankan pentingnya menjaga hubungan harmonis dengan alam sebagai bagian dari ibadah kepada Tuhan.(8)

Pelaksanaan Pendekatan pembelajaran tadabur alam

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan Pendekatan pembelajaran tadabur alam di TPQ Nurud Dzolam dilakukan secara rutin setiap tahun. Kegiatan ini biasanya diadakan di lokasi-lokasi alam terbuka seperti pegunungan, pantai, atau hutan, dengan tujuan memperkenalkan santri pada tanda-tanda kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya. Kegiatan diawali dengan doa bersama, dilanjutkan dengan ceramah singkat mengenai pentingnya memahami dan merenungi ayat-ayat kaunyah (tanda-tanda alam). Setelah itu, santri diajak berkeliling di area tersebut sambil diberikan tugas untuk mengamati keunikan dan keajaiban alam.

Selain mengamati, santri juga diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan, seperti menyentuh tanaman, mendengarkan suara alam, dan mencatat hal-hal yang mereka anggap sebagai manifestasi kebesaran Allah. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi diskusi, di mana santri berbagi pengalaman mereka dan ustadz/ustadzah memberikan penjelasan lebih dalam tentang apa yang mereka amati.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa santri sangat antusias mengikuti kegiatan Pendekatan pembelajaran tadabur alam. Mereka menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, terutama ketika menemukan fenomena alam yang jarang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Ustadz/ustadzah yang membimbing juga berperan aktif dalam memfasilitasi proses perenungan santri, dengan memberikan panduan dan penjelasan yang relevan dengan ajaran Islam.

Manfaat Pendekatan pembelajaran tadabur alam sebagaimana yang dijelaskan Hilmi Hambali adalah: (1) Menggugah Rasa Syukur kepada Allah Swt. (2) Mendekatkan Diri kepada Sang Pencipta Kehidupan, (3) Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar, (4) Memperluas Pengetahuan tentang Dunia Nyata. (9)

Menggugah Rasa Syukur kepada Allah Swt. Manusia adalah ciptaan istimewa, dilengkapi dengan akal budi dan hati nurani oleh Allah Swt. Berkat keistimewaan ini, kita bisa merenungkan kebesaran-Nya. Sudah sepatutnya kita menghargai setiap anugerah yang diberikan-Nya dan mengungkapkan rasa syukur yang mendalam atas segala keindahan dan kesempurnaan di sekitar kita.

Mendekatkan Diri kepada Sang Pencipta Kehidupan kita tak terpisahkan dari alam yang mengelilingi. Setiap elemen yang ada di bumi ini memiliki tujuan, yaitu untuk mengantarkan kita lebih dekat kepada Allah Swt. Dengan menyelami keindahan dan keanekaragaman alam, kita diharapkan bisa lebih memahami dan menjaga setiap ciptaan-Nya, menjadikan hubungan kita dengan Sang Maha Kuasa semakin erat. Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar, Khususnya bagi Anak-anak Tadabbur Alam menawarkan pengalaman belajar yang segar dan menyenangkan. Anak-anak, yang sering kali merasa bosan dalam suasana kelas yang monoton, akan menemukan kebaruan ketika diajak menjelajah luar ruangan. Pengalaman langsung ini tidak hanya membangkitkan semangat belajar mereka, tetapi juga meningkatkan rasa ingin tahunya.

Memperluas Pengetahuan tentang Dunia Nyata Melalui Tadabbur Alam, kita tak hanya merenungi ciptaan Allah, tetapi juga memperdalam pengetahuan kita tentang dunia di luar. Sebuah bunga mawar yang biasa kita lihat di layar ponsel akan tampak jauh lebih memukau ketika kita melihatnya secara langsung. Pengalaman ini menambah wawasan kita dengan cara yang lebih nyata dan mengesankan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pendekatan pembelajaran tadabur alam memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keimanan santri di TPQ Nurud Dzolam. Dari hasil wawancara, beberapa santri mengungkapkan bahwa mereka merasakan kedekatan yang lebih kuat dengan Allah setelah mengikuti Pendekatan pembelajaran tadabur alam. Berikut adalah beberapa manfaat utama yang diidentifikasi:

Peningkatan Kesadaran Spiritual, Santri mengaku bahwa kegiatan Pendekatan pembelajaran tadabur alam membuat mereka lebih sadar akan kebesaran Allah. Dengan mengamati langsung keindahan alam dan kompleksitas ciptaan-Nya, mereka merasa lebih yakin bahwa segala sesuatu di alam semesta ini memiliki keteraturan yang sempurna, yang hanya bisa terjadi dengan kuasa Allah. Beberapa santri menyebutkan bahwa pengalaman ini membuat mereka lebih sering berdzikir dan bersyukur dalam kehidupan sehari-hari.

Penguatan Iman melalui Pengalaman Langsung, Pendekatan pembelajaran tadabur alam memberikan kesempatan bagi santri untuk mengalami langsung tanda-tanda kekuasaan Allah, yang biasanya hanya mereka pelajari melalui kitab dan ceramah di kelas. Pengalaman ini memberikan dimensi praktis dalam memahami konsep keimanan, yang tidak hanya bersifat teoritis. Misalnya, ketika santri melihat berbagai makhluk hidup dengan ciri khas dan fungsi masing-masing, mereka merasakan keajaiban penciptaan yang langsung memperkuat keimanan mereka.

Pembentukan Karakter Tawadhu' dan Kekaguman, Banyak santri yang mengungkapkan bahwa Pendekatan pembelajaran tadabur alam membuat mereka merasa lebih kecil di hadapan kebesaran Allah. Kesadaran bahwa mereka hanya bagian kecil dari ciptaan yang sangat luas membuat santri menjadi lebih rendah hati (tawadhu') dan mengembangkan rasa hormat serta kekaguman yang lebih dalam terhadap Allah. Ini tercermin dalam perilaku mereka yang menjadi lebih tenang dan penuh rasa syukur setelah kegiatan tersebut.

Motivasi untuk Mendalami Ilmu Agama, Kegiatan Pendekatan pembelajaran tadabur alam juga mendorong beberapa santri untuk lebih mendalami ilmu agama. Mereka merasa termotivasi untuk mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan alam dan penciptaan. Dengan demikian, Pendekatan pembelajaran tadabur alam tidak hanya meningkatkan keimanan, tetapi juga memotivasi santri untuk lebih giat dalam menuntut ilmu, terutama yang berhubungan dengan tafsir ayat-ayat kauniyah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendekatan pembelajaran tadabur alam

Faktor Pendukung dalam pelaksanaan Pendekatan pembelajaran tadabur alam di TPQ Nurud Dzolam adalah: (1) lingkungan alam yang mendukung; (2) dukungan penuh dari pengelola TPQ; dan (3) Antusiasme Ustadz/Ustadzah dan Santri.

Lingkungan Alam yang Mendukung, TPQ Nurud Dzolam terletak di daerah yang dekat dengan lokasi alam terbuka seperti hutan, Sungai bahkan pantai, yang memudahkan akses untuk melakukan kegiatan Pendekatan pembelajaran tadabur alam. Faktor ini mempermudah pelaksanaan kegiatan secara rutin tanpa kendala geografis yang berarti. TPQ Nurud Dolam tepatnya berada di kaki gunung Aseupan, Lokasi di sekelilingnya selain perkeampungan warga juga dikelilingi Perkebunan,

terdapat beberapa aliran air yang langsung mengalir dari gunung, serta sekitar 13 km, atau sekitar 20 menit ke Pantai (selat sunda).

Dukungan Penuh dari Pengelola TPQ Nurud Dzolam, pengelola TPQ Nurud Dzolam sangat mendukung pelaksanaan Pendekatan pembelajaran tadabur alam karena mereka menyadari manfaat spiritual yang besar dari kegiatan ini. Mereka menyediakan fasilitas transportasi, peralatan, serta materi pembelajaran yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan Pendekatan pembelajaran tadabur alam .

Antusiasme Ustadz/Ustadzah dan Santri, para ustadz/ustadzah yang memfasilitasi kegiatan Pendekatan pembelajaran tadabur alam memiliki semangat yang tinggi dalam membimbing santri. Hal ini tercermin dari cara mereka menyampaikan materi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman santri. Selain itu, santri juga menunjukkan antusiasme yang besar, yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

Faktor Penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Pendekatan pembelajaran tadabur alam di TPQ Nurud Dzolam adalah: (1) kondisi cuaca yang tidak menentu; (2) keterbatasan waktu; dan (3) sumber daya yang terbatas.

Kondisi Cuaca yang Tidak Menentu, salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan Pendekatan pembelajaran tadabur alam adalah kondisi cuaca yang tidak menentu, terutama pada musim hujan. Hal ini sering menyebabkan kegiatan tertunda atau dibatalkan, yang kemudian memengaruhi konsistensi pelaksanaan Pendekatan pembelajaran tadabur alam .

Keterbatasan Waktu, dalam beberapa kasus, santri mengaku bahwa mereka kesulitan menyesuaikan jadwal Pendekatan pembelajaran tadabur alam dengan kegiatan akademik lainnya. Keterbatasan waktu ini membuat kegiatan Pendekatan pembelajaran tadabur alam tidak selalu bisa diadakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

Sumber Daya yang Terbatas, meski didukung oleh pengelola, beberapa fasilitas seperti alat peraga, buku pendukung, dan pemandu alam yang berpengalaman masih kurang memadai. Hal ini terkadang membuat pelaksanaan Pendekatan pembelajaran tadabur alam tidak maksimal, terutama dalam hal penyampaian informasi yang lebih mendalam mengenai flora, fauna, dan fenomena alam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendekatan pembelajaran tadabur alam memiliki peran penting dalam meningkatkan keimanan santri TPQ Nurud Dzolam, meskipun terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai manfaat Pendekatan pembelajaran tadabur alam dalam meningkatkan keimanan santri TPQ NURUD DZOLAM, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

Pelaksanaan Pendekatan pembelajaran tadabur alam , kegiatan Pendekatan pembelajaran tadabur alam di TPQ Nurud Dzolam dilaksanakan secara rutin dan terstruktur. Kegiatan ini melibatkan santri dalam observasi dan perenungan terhadap tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta. Santri diajak untuk merenungi ciptaan Allah melalui kegiatan di alam terbuka seperti hutan, sungai, dan pegunungan.

Manfaat Pendekatan pembelajaran tadabur alam terhadap keimanan, Pendekatan pembelajaran tadabur alam terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan keimanan santri. Manfaat yang dirasakan santri meliputi peningkatan kesadaran spiritual, penguatan iman melalui pengalaman langsung, serta pembentukan karakter tawadhu' (rendah hati) dan rasa syukur terhadap kebesaran Allah. Kegiatan ini juga mendorong santri untuk lebih termotivasi dalam mendalami ilmu agama, khususnya terkait ayat-ayat kauniyah.

Faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung utama pelaksanaan Pendekatan pembelajaran tadabur alam adalah lingkungan alam yang mendukung, dukungan penuh dari pengelola TPQ Nurud Dzolam, serta antusiasme ustadz/ustadzah dan santri. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti kondisi cuaca yang tidak menentu, keterbatasan waktu, dan sumber daya yang terbatas, yang kadang menghalangi pelaksanaan kegiatan secara optimal. Secara keseluruhan, Pendekatan pembelajaran tadabur alam merupakan metode yang efektif untuk mendekatkan santri kepada Allah dan memperkuat keimanan mereka melalui pengalaman langsung dengan alam sebagai salah satu ciptaan Allah yang luar biasa.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan pelaksanaan Pendekatan pembelajaran tadabur alam di TPQ Nurud Dzolam:

Peningkatan fasilitas dan sumber daya, lembaga TPQ Nurud Dzolam disarankan untuk menambah fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan Pendekatan pembelajaran tadabur alam , seperti alat peraga yang relevan dan pemandu alam yang berpengalaman. Hal ini akan memperkaya pengalaman santri dalam memahami tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta.

Pengembangan modul Pendekatan pembelajaran tadabur alam, disarankan untuk menyusun modul atau panduan khusus mengenai Pendekatan pembelajaran tadabur alam yang lebih terstruktur, termasuk materi-materi tentang ayat-ayat Al-Qur'an terkait penciptaan alam. Modul ini dapat digunakan sebagai acuan oleh ustadz/ustadzah dalam membimbing santri selama kegiatan Pendekatan pembelajaran tadabur alam , sehingga kegiatan ini menjadi lebih efektif dalam meningkatkan keimanan.

Integrasi dengan kegiatan akademik, untuk mengatasi keterbatasan waktu, jadwal Pendekatan pembelajaran tadabur alam bisa diintegrasikan dengan kurikulum akademik yang sudah ada. Misalnya, menjadikan Pendekatan

pembelajaran tadabur alam sebagai bagian dari pembelajaran tematik atau kegiatan ekstrakurikuler yang secara resmi diakui oleh TPQ NURUD DZOLAM.

Penyediaan jadwal cadangan, mengingat kendala cuaca yang tidak menentu, TPQ NURUD DZOLAM disarankan untuk menyusun jadwal cadangan atau alternatif kegiatan Pendekatan pembelajaran tadabur alam yang bisa dilakukan di dalam ruangan, dengan media visual atau dokumentasi alam, apabila kondisi cuaca tidak memungkinkan.

Penguatan dukungan dari masyarakat dan orang tua, agar pelaksanaan Pendekatan pembelajaran tadabur alam dapat berjalan lebih maksimal, dukungan dari orang tua dan masyarakat sangat penting. Sosialisasi manfaat Pendekatan pembelajaran tadabur alam kepada orang tua perlu dilakukan, sehingga mereka bisa turut mendukung pelaksanaan kegiatan ini, baik dari segi finansial maupun moral. Rekomendasi ini, diharapkan pelaksanaan Pendekatan pembelajaran tadabur alam di TPQ Nurud Dzolam dapat terus ditingkatkan, sehingga memberikan dampak yang lebih besar dalam pembentukan karakter dan peningkatan keimanan santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Audah. Konkordansi Quran: Panduan Kata dalam Mencari Ayat Qur'an. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa; 2003.
- Bimas Islam Kemenag RI. Al-Quran. Bogor: Unit Percetakan Al-Quran; 2018.
- Dewi Sadiyah. Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,. Bandung: Rosdakarya; 2015.
- Hambali H. Eksplorasi Pembelajaran Tadabur Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis (Naturalistik Intellegence) dan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Intellegence) Siswa SMP UnisMuh Makassar. J Pendidik Fis. 2017;5(1):7.
- Imam Gazali. Terjemah Ihya' Ulumuddin. 12 ed. Jakarta: CV. Faizan; 1992.
- Lewis B et al. The Encyclopaedia of Islam. Leiden EJ Brill. 1971;III.
- Moleong LJ. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya; 2018.
- Pemerintah RI. Peraturan Pemerintah. 19 Indonesia; 2005.
- Rifka Amalia. Perjalanan dan Kisah Nabi Ibrahim Menemukan Allah SWT [Internet]. Sosok.id. 2023. Tersedia pada: <https://sosok.grid.id/read/413516154/perjalanan-dan-kisah-nabi-ibrahim-menemukan-allah-swt?page=all#:~:text=Nabi Ibrahim kemudian mengetahui bahwa,makhluk-makhluk yang sudah mati.>
- Suardi M. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish; 2018. 217 hal.
- Suryabrata S. Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2010.
- Slameto. Teori, Model, Prosedur Manajemen Kelas dan Efektivitasnya. Pasuruan; 2020.
- Sugiono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta; 2005.
- Suyono dan Hariyanto. Teori dan Praktik Pembelajaran. Jakarta: Romaja Rosdakarya; 2011.
- Undang-Undang, Republik Indonesia no 20 tahun 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokusindo Mandiri; 2012 hal. 263.
- Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.

Naylur Rosyid, Eha Suhayati

Implementasi Pendekatan Pembelajaran Tadabur Alam Dalam Meningkatkan Keimanan Santri di TPQ Nurud Dzolam Desa Sukasari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang Banten

Jakarta: Kencana Prenada Media Group; 2012.

Wiratna Sujarwen. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2014.